

Improving digitalization and financial literacy in wood carving craftsmen in Siangan Village, Gianyar

Luh Diah Citra Resmi Cahyadi✉, Eka Putri Suryantari
Universitas Dhyana Putra, Badung, Indonesia

✉ diahcitraresmi@undhirabali.ac.id
doi <https://doi.org/10.31603/ce.11199>

Abstract

Community service activities in Siangan Village, Gianyar aim to improve the quality of digitalization and financial understanding for wood carving craftsmen. The methods used include outreach, training and group discussions (FGD) involving the PKM team, Sentir Foundation and craftsmen. The results show an increase in understanding and practice of digitalization using Instagram and Google to inform business biodata. Apart from that, craftsmen are also able to increase social media content that is more interesting and informative. There is increased understanding of simple financial records and awareness of the importance of financial reports for business development. To evaluate the craftsmen's understanding, a pre-test and post-test were carried out using the Wilcoxon Test, resulting in a significant difference between the pre-test and post-test ($Z = -2.820$, Asymp. Sig. (2-tailed) = $0.005 < 0.05$).

Keywords: MSMEs; Digitalization; Carving craftsmen

Peningkatan digitalisasi dan literasi keuangan bagi pengrajin ukiran kayu di Desa Siangan, Gianyar

Abstrak

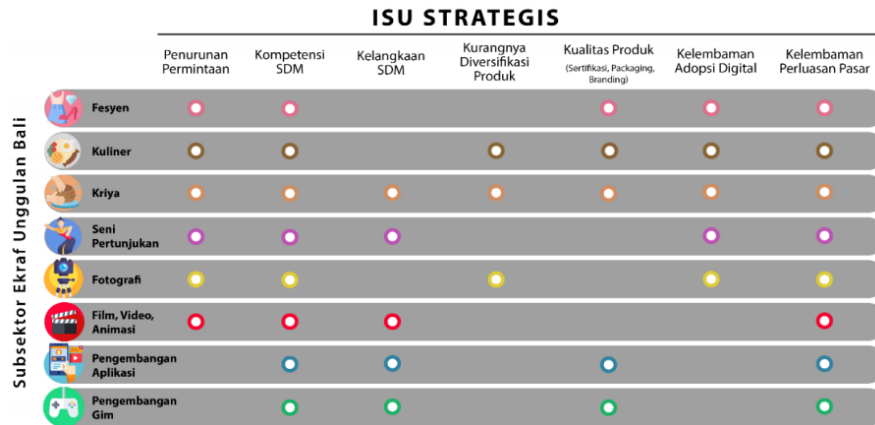
Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Siangan Gianyar bertujuan meningkatkan kualitas digitalisasi dan pemahaman keuangan bagi pengrajin ukiran kayu. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan diskusi kelompok (FGD) melibatkan tim PKM, Yayasan Sentir, dan para pengrajin. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan praktik digitalisasi menggunakan Instagram dan Google untuk menginformasikan biodata usaha. Selain itu, pengrajin juga mampu meningkatkan konten media sosial yang lebih menarik dan informatif. Terdapat peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan sederhana dan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha. Untuk mengevaluasi pemahaman pengrajin, dilakukan pre-test dan post-test dengan Uji Wilcoxon, menghasilkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test ($Z = -2,820$, Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,005 < 0,05$).

Kata Kunci: UMKM; Digitalisasi; Pengrajin Ukiran

1. Pendahuluan

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sub sektor kriya di Bali memiliki permasalahan yang paling kompleks dibandingkan sub sektor lainnya. Sektor kriya mengalami masalah penurunan permintaan, kompetensi SDM, kelangkaan SDM, kurangnya diversifikasi produk, kualitas produk, kelembaman adopsi digital dan kelembaman perluasan pasar (Marlinah, 2020; Taquiuddin et al., 2023). Bali sebagai salah

satu provinsi yang aktif mengembangkan ekonomi kreatif memiliki 3 kawasan unggulan, salah satunya adalah Kabupaten Gianyar. Seni dan kerajinan dalam bentuk komunitas seni dan kerajinan kelompok pedesaan yang ada di Bali paling banyak terdapat di Kabupaten Gianyar. Komunitas tersebut berkembang sesuai dengan perubahan zamannya, utamanya ditentukan oleh perkembangan pariwisata, ekonomi, sosial, dan teknologi. Gianyar memiliki kerajinan ukiran kayu tradisional yang reputasinya telah tersebar hingga ke mancanegara (Primatanti, 2023; Putra et al., 2022).



Gambar 1. Isu strategis sub sektor ekonomi kreatif di Bali

Desa Adat Siangan merupakan salah satu desa adat yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar, Kecamatan Gianyar. Desa ini didukung oleh 6 Banjar Adat, yaitu Banjar Selat, Teruna, Triwangsa, Siladan, Roban dan Buditirta. Sekarang ini penduduk Desa Siangan berjumlah 6.165 jiwa, dimana pekerjaan utama penduduknya antara lain 10% PNS, 20% petani, 30% pekerja konstruksi, dan 40% wiraswasta (Nurwijayanto et al., 2023; Suariedewi et al., 2021).

Yayasan Sentir yang menjadi mitra pada pengabdian ini merupakan Yayasan yang menaungi UMKM di Desa Siangan. Berdiri sejak tahun 2014, Yayasan Sentir mengemban visi memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi desa. Akan tetapi dalam menjalankan visinya, Yayasan Sentir masih terkendala dalam beberapa hal, antara lain pengrajin ukiran belum memahami konsep pencatatan keuangan sederhana sehingga dalam menjalankan usahanya mereka masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha serta belum memiliki catatan aliran kas yang sesuai dengan standar akuntansi. Seperti yang diketahui, laporan keuangan sederhana merupakan syarat penting saat akan mengajukan kredit ke lembaga keuangan formal seperti bank. Hal ini tentu akan menjadi penghambat saat pengrajin memerlukan tambahan modal usaha melalui kredit (Kurniawan et al., 2012; Laily & Efendi, 2020; Susanti et al., 2023).

Masalah kedua terkait dengan digitalisasi, dimana transformasi digital yang belum berjalan dengan baik. Pengrajin telah membuat akun sosial media seperti Instagram akan tetapi belum dimaksimalkan begitu juga dengan konten yang diunggah belum menunjukkan keunggulan produk. Selanjutnya, pengrajin juga telah mendaftarkan usahanya di Google, akan tetapi belum memaksimalkan fitur-fitur di dalamnya. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media digital ini menghambat pengrajin untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Andayani et al., 2021; Junaedi, 2021; Linawati et al., 2018; Nurwijayanto et al., 2023; Sunariani et al., 2017).

Berdasarkan kondisi mitra tersebut, maka tim pengabdian pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pencatatan keuangan dasar meliputi teori dasar dan praktik sederhana dan pelatihan digitalisasi meliputi peningkatan kualitas informasi usaha pada Instagram dan Google milik pengrajin. Adapun kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dapat membantu pengembangan usaha pengrajin ukiran di Desa Siangan

2. Metode

Lokasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Pada kegiatan ini, tim pengabdian bermitra dengan Yayasan Sentir yang merupakan sebuah yayasan yang fokus memberdayakan ekonomi, sosial dan budaya di Desa Siangan. Yayasan Sentir sendiri juga merupakan pembina dari kelompok pengrajin ukiran Bali di Desa Siangan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini merupakan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada pengrajin ukiran Bali terkait dengan digitalisasi dan pencatatan keuangan sederhana.

Pada program ini, tim pengabdian juga akan didampingi oleh Ketua Yayasan Sentir Bali, Bapak Anak Agung Gede Rai Sahadewa, SH., MH. Kegiatan sosialisasi akan dibagi dalam 2 sesi yaitu sosialisasi untuk pembukuan sederhana dan digitalisasi di sosial media. Kegiatan dilanjutkan dengan FGD, dimana pengrajin ukiran dapat memberikan pertanyaan mengenai kedua topik yang sudah dibahas dan akan dijawab oleh tim dan juga rekan lain dari pengrajin dapat menanggapi jika memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait pertanyaan yang diajukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pengrajin ukiran di Desa Siangan yang bermitra dengan Yayasan Sentir di mulai dengan melakukan sosialisasi program kegiatan bersama Ketua Yayasan Sentir Bali yaitu Bapak Anak Agung Gede Rai Sahadewa, SH.,M.H dan komunitas pengrajin ukiran yang diberdayakan oleh Yayasan Sentir Bali. Adapun jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 10 orang.

Pada kegiatan sosialisasi ini dijelaskan tujuan dari kegiatan, yaitu ingin meningkatkan kualitas digital pada pengrajin ukiran di Desa Siangan meliputi penggunaan sosial media khususnya Instagram yang berfungsi sebagai media promosi dan Google map yang berfungsi sebagai pemberi informasi usaha kepada calon pelanggan ([Gambar 2](#)). Pada kegiatan ini disosialisasikan kepada mitra, bahwa pada program ini akan diberikan pelatihan mengenai pentingnya memiliki catatan keuangan sederhana dalam menjalankan usaha dan pelatihan penggunaan Instagram dan Google yang lebih baik sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas digitalisasi pada kelompok mitra.



Gambar 2. Sosialisasi PKM bersama Ketua Yayasan Sentir dan pengrajin ukiran Bali

3.2. Pelatihan dan *focus group discussion* (FGD)

Sebelum dilakukannya pelatihan peserta akan diberikan *pre-test* mengenai materi pencatatan keuangan sederhana dan digitalisasi usaha. Peserta pelatihan diberikan waktu 15 menit untuk menjawab soal *pre-test*. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan FGD pencatatan keuangan sederhana (Gambar 3).

Kegiatan dimulai dengan materi dari pembicara 1 yaitu Eka Putri Suryantari mengenai pencatatan keuangan yang memegang peranan penting dalam pengembangan usaha baik UMKM maupun usaha besar. Beberapa fungsi dari laporan keuangan, *pertama*, mengetahui kondisi finansial usaha. Sebagai pelaku usaha pasti menginginkan adanya peningkatan pendapatan atau omset usaha. Dengan membuat laporan keuangan maka pemilik usaha bisa mengetahui apakah omset usahanya mengalami peningkatan, atau sebaliknya. *Kedua*, sebagai alat pengambil keputusan. Laporan keuangan dapat menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan usaha. Berdasar pada laporan keuangan, pemilik usaha dapat memutuskan akan melakukan ekspansi atau pengembangan produk. *Ketiga*, sebagai indikator untuk mengetahui kelayakan usaha.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan FGD pencatatan keuangan sederhana

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan FGD antara tim pengabdian dan pengrajin ukiran. Peserta pelatihan menunjukkan ketertarikan pada topik pelatihan. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah terkait bagaimana memisahkan keuangan pribadi dan usaha? Bagaimana caranya untuk memulai melakukan pencatatan keuangan? Saran yang diberikan tim pengabdian yaitu untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha dapat dilakukan dengan memisahkan rekening pribadi dan usaha. Sedangkan untuk memulai pencatatan keuangan, tim pengabdian memberikan konsep

pencatatan keuangan sederhana untuk sehari-hari terlebih dahulu, dengan tujuan para pengrajin memahami pentingnya pencatatan keuangan dan konsisten untuk melakukan pencatatan keuangan.

Pelatihan kedua adalah pelatihan digitalisasi. Kegiatan pelatihan digitalisasi UMKM ini memaksimalkan penggunaan media Google dan Instagram. Sesi kedua ini dimulai dengan menjelaskan analisis situasi mitra, para pengrajin sudah memiliki akun sosial media, tapi belum dimaksimalkan penggunaannya dan informasi yang dibagikan pada akun Google dan Instagram belum detail. Selanjutnya pemaparan materi dari Luh Diah Citraresmi Cahyadi mengenai poin-poin penting informasi yang harus disampaikan dan juga membantu pengrajin menambahkan dan mengoneksikan fitur-fitur seperti memasang aplikasi WhatsApp pada Instagram dan menghubungkan Google map dengan Instagram.

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan FGD mengenai digitalisasi. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan diskusi mengenai pengembangan akun sosial media usaha agar lebih informatif dan menarik. Pertanyaan yang umum diajukan peserta adalah bagaimana caranya mengembangkan akun Instagram dan Google agar lebih informatif. Oleh karena itu, tim pengabdian langsung mendampingi pengrajin untuk mempraktikkan langkah-langkah peningkatan kualitas media digital, meliputi penambahan biodata usaha, menambahkan kontak, dan menambahkan alamat. [Gambar 4](#) menunjukkan kegiatan FGD dan tim pengabdian yang mendampingi peserta untuk pengembangan akun sosial media, khususnya Instagram dan Google.



Gambar 4. Sesi FGD dan pendampingan dari tim pengabdian

Tabel 1. Uji Wilcoxon

| | Pre test - post test |
|------------------------|----------------------|
| Z | -2,820 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,005 |

Setelah sesi pelatihan dan FGD selesai, maka peserta kembali mengerjakan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang sudah diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. [Tabel 1](#) menunjukkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh hasil Z -2,820 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ sehingga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dimana terjadi peningkatan pada nilai *post-test* yang menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dari peserta pelatihan terkait materi yang diberikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini antara lain kegiatan sosialisasi program memberikan penjelasan kepada mitra mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan baik secara konsisten sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara berkala. Kedua, kegiatan pelatihan dan FGD memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait pencatatan keuangan sederhana dan peningkatan kualitas digitalisasi menggunakan Instagram dan Google.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dhyana Pura yang telah mendanai kegiatan PKM di Desa Siangan, Yayasan Sentir yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan PKM, pengrajin ukiran Desa Siangan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan PKM.

Kontribusi penulis

Pelaksana Kegiatan: DC, EP; Penyiapan artikel keuangan: EP; Penyiapan artikel digitalisasi: DC; Penyajian hasil pengabdian: DC; Pembuatan artikel dan revisi: EP.

Daftar Pustaka

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1). <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Junaedi, F. (2021). Pemasaran Digital Produk Unggulan UMKM Dusun Banjarharjo 1 Bantul. *Jurnal Politeknik Negeri Madiun*, 5(1), 18–21.
- Kurniawan, S., Narsa, I. M., & Widodo, A. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP). *Majalah Ekonomi*, 3, 204–214.
- Laily, N., & Efendi, D. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Wanita Wirausaha Batik Jonegoro Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.43-46>
- Linawati, L., Wirastutia, N. M. A. E. D., Widyantara, I. M. O., Wiharta, D. M., & Mertasana, P. A. (2018). Pemberdayaan Umkm Perempuan Kota Denpasar Dibidang E-Commerce. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1). <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i01.p09>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Nurwijayanto, P. R., Qurrata, V. A., Supanto, F., & Darmawan, M. M. (2023). Peningkatan Ekspor UMKM Mebel Kayu Jati Pasuruan melalui Integrasi Instagram Bisnis. *Jurnal Karinov*, 6(2), 78–82.

- <https://doi.org/10.17977/um045v6i2p78-83>
- Primatanti, P. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Potensi Desa Ukir di Desa Sumita, Kabupaten Gianyar. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 170-178. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2733>
- Putra, I. G. B. N. P., Jayawarsa, A. A. K., & Maharani, I. A. D. P. (2022). PKM Pemberdayaan Usaha Kelompok Pengrajin Pahat Batu Alam Desa Ketewel-Sukawati, Gianyar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 360-370. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50096>
- Raharja, M. A., Putra, I. M. W. A., & Krismawintari, N. P. D. (2017). Peningkatan dan Pengembangan Produksi Usaha Kerajinan Kayu Berbasis Teknologi Tepat Guna di Desa Petulu Kecamatan Ubud Gianyar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 1(1), 17-22.
- Suariedewi, I. G. A. A. M., Jatiwardani, K. D., & Asri, I. A. T. Y. (2021). Pemberdayaan UMKM dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di Desa Siangan, Gianyar. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(1), 106-110. <https://doi.org/10.22225/csj.4.1.2021.106-110>
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-20.
- Susanti, D. A., Hidayanti, A. N., & Salisa, N. R. (2023). Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Kerajinan Ukiran Jepara. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(2), 577-581. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.3715>
- Taqiuddin, M., Yanuartati, B. Y. E., Febrilia, B. R. A., Diswandi, Sari, N. M. W., & Danasari, I. F. (2023). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Pelatihan Foto Produk pada UMKM di Desa Setiling Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1361-1370.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
